

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran, namun kita juga tidak dapat menutup mata oleh suatu kenyataan yang menunjukkan bahwa pembangunan selama ini disamping membuat sejahtera dan makmur penduduk juga meninggalkan banyak orang yang sering disebut dengan kelompok orang yang tidak beruntung atau terimbas dampak negatif oleh adanya pembangunan. Salah satu kelompok orang yang terkena sebagai kelompok yang tidak beruntung adalah anak. Anak yang merupakan modal pembangunan mestinya mempunyai nilai yang tinggi dalam pembangunan ekonomi sebagai suatu sumberdaya manusia. Peran anak lebih merupakan suatu konsep yang memiliki berbagai permasalahan kompleks, karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan norma sosial ekonomi dan kebudayaan yang berlaku disuatu negara (Buchori, 2011).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang meratifikasi konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang hak-hak anak, melalui Keputusan Presiden (Keppres no. 36 tahun 1990). Dengan adanya konvensi tersebut, berarti secara hukum Negara berkewajiban menjamin dan melindungi hak anak-anak, baik secara sosial, politik, budaya dan ekonomi, namun pada kenyataannya negara masih belum mampu memenuhi kewajibannya untuk melindungi hak-hak anak. Permasalahan yang sekarang ini masih terjadi yaitu adanya keberadaan pekerja anak. Hal ini melanggar hak-hak anak, karena dengan bekerja dapat dikhawatirkan akan

mengganggu masa depan anak-anak untuk mendapatkan yang lebih baik (Usman dan Nachrowi, 2004).

Sektor pertanian adalah sektor yang paling banyak merekrut pekerja anak, mereka tidak dapat menikmati hak-hak dasar atas pendidikan, keselamatan, fisik, perlindungan, bermain dan rekreasi. Pekerja anak di sektor pertanian di kawasan pedesaan adalah masalah yang tidak berdiri sendiri. Keterkaitannya dengan berbagai masalah seperti masalah ekonomi, sosial, budaya adalah aspek yang mendukung keberadaan buruh anak. Selama ini dari segi sosial budaya, masyarakat memandang seorang anak yang bekerja adalah anak yang berbakti kepada orang tua, sehingga anak tersebut yang terjun ke dunia kerja tidak dipandang sebagai masalah yang serius www.hukumonline.com.

Pekerja anak membawa pada suatu kondisi yang dilematis, disatu pihak mereka sebagai generasi penerus bangsa harus dipersiapkan sejak dini sebagai modal pembangunan, di pihak lain mereka terpaksa harus bekerja atau memilih untuk bekerja. Selanjutnya masalah ini akan mempengaruhi perkembangan anak-anak tersebut, oleh karena itu akan menyebabkan mereka putus sekolah, atau juga dapat menyebabkan proses belajar disekolahnya menjadi tidak efektif. Pekerja anak sering kali menjadi masalah yang sangat serius di negara-negara berkembang, ketika anak bekerja di usia 14 tahun maka waktu bekerja mereka telah menggantikan waktu mereka untuk belajar di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut tingkat kesehatan para pekerja anak lebih buruk dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja (Todaro, 2003).

Keterlibatan anak-anak dalam membantu menambah pendapatan rumah tangga membuat mereka terpaksa mengorbankan waktu sekolahnya. Anak-anak

tersebut ada yang bersekolah sambil bekerja tetapi kebanyakan tidak bersekolah lagi. Dalam hal ini, sebagaimana pernah dikemukakan oleh Buddy Prasadja terdapat konflik antara pendidikan anak-anak dan kebutuhan akan tenaga mereka. Menurut Prasadja, kebutuhan-kebutuhan ekonomi sering memaksa petani kecil dan buruh yang tidak bertanah untuk mengabaikan pendidikan anak-anak mereka, karena tenaga anak-anak sangat dibutuhkan terutama pada anak laki-laki (dikutip dalam White, 1973).

Berbagai faktor yang memicu anak harus bekerja disaat mereka seharusnya menikmati masa-masa yang menyenangkan. Apalagi dalam kondisi krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang semakin mempersulit jalan mereka untuk tetap hidup. Fluktuasi nilai rupiah mempengaruhi harga yang tentunya akan berimbas pada penambahan biaya hidup yang harus ditanggung oleh keluarga mereka. Oleh karena itu mereka akan senantiasa berusaha untuk menyambung hidup dengan mencari uang, sehingga mereka hanya diberikan pengarahan bagaimana untuk mencari uang (Demartoto, 2008).

Sepintas alasan yang menyebabkan mengapa anak dalam usia dini terlibat dalam kegiatan produktif dan bahkan terkadang terpaksa putus sekolah sebagian besar karena faktor ekonomi. Hal ini bisa dibayangkan sebuah keluarga yang secara ekonomi kehidupannya selalu pas-pasan bahkan serba kekurangan, hal ini tentu wajar jika anak-anak kemudian terpaksa dilibatkan untuk mencari uang. Dalam keluarga seringkali seorang dianggap mempunyai makna ataupun peran ganda dalam keluarga dan masyarakat. Pada satu sisi anak dianggap sebagai penerus keluarga dan masyarakat yang artinya mereka harus mendapat fasilitas yang memadai untuk perkembangan hidupnya. Akan tetapi disisi yang lain, anak dianggap memiliki asset

ekonomi potensial yang dapat dioptimalkan sebagai salah satu pilar penyangga ekonomi keluarga (Sasmito, 1996).

Masalah pekerja anak merupakan masalah yang harus di tuntaskan karena anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Oleh karena itu mereka selayaknya mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara jasmani dan rohani maupun secara sosial. Namun keadaan rumah tangga di pedesaan yang masih dihadapkan pada berbagai masalah ketidakserasian dan kekurangan seperti pendapatan rendah dan tingkat pendidikan yang rendah, telah menuntut keterlibatan anak-anak dalam usaha pencaharian nafkah guna membantu menambah pendapatan orang tuanya (Christina, 1991).

Sampang adalah sebuah Kabupaten di Madura yang ada disebelah utara bagian timur dari pulau Jawa. Kabupaten Sampang merupakan kabupaten yang tingkat kemiskinannya tertinggi di Kabupaten Jawa Timur. Tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sampang dapat meningkatkan terjadinya pekerja anak. Dimana penyebab turunnya anak ke dunia kerja faktor utama yang mempengaruhi yaitu tingkat kemiskinan yang tinggi. Rendahnya pendapatan rumah tangga, anak ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga. Kabupaten Sampang tingkat kemiskinan yang tertinggi berada di Kecamatan Kedungdung yaitu dengan jumlah yang sangat tinggi di antara kecamatan yang lainnya. Data kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Sampang ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Data Kemiskinan Kabupaten Sampang Tahun 2012

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kedungdung	15.333
2	Omben	13.339
3	Camplong	11.677
4	Karang Penang	11.600
5	Ketapang	10.705
6	Banyuates	10.240
7	Sampang	10.146
8	Robatal	9.921
9	Tabelengan	8.201
10	Sokobanah	6.790
11	Jrengik	6.432
12	Torjun	6.002
13	Sreseh	4.282
14	Pangarengan	3.180
Jumlah		127.848

Sumber: Badan Pusat Statistika 2012 (BPS)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan yang paling tinggi berada di Kecamatan Kedungdung yaitu dengan jumlah 15.333 penduduk miskin, yang terendah tingkat kemiskinannya yaitu berada di Kecamatan Pengarengan dengan jumlah 3.180 penduduk miskin. Hal ini dapat dilihat bahwa di Kabupaten Sampang masih terdapat angka kemiskinan yang tinggi. Adanya pekerja anak yang berada di Kabupaten Sampang dapat dipengaruhi naiknya tingkat kemiskinan disuatu daerah. Kabupaten Sampang masih terdapat banyaknya pekerja anak, dari berbagai jenis kegiatan yang dapat dikerjakan anak untuk membantu perekonomian keluarganya. Data pekerja anak yang terdapat di Kabupaten Sampang ditunjukkan pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Data Pekerja Anak Kabupaten Sampang Tahun 2012

No	Kecamatan	Jumlah Pekerja Anak
1	Kedungdung	465 Anak
2	Omben	216 Anak
3	Robatal	186 Anak
4	Ketapang	137 Anak
5	Camplong	136 Anak
6	Karang Penang	107 Anak
7	Tambelangan	78 Anak
8	Banyuates	48 Anak
9	Jrengik	46 Anak
10	Torjun	40 Anak
11	Sampang	40 Anak
12	Sokobanah	34 Anak
13	Pangarengan	17 Anak
14	Sreseh	12 Anak
Jumlah		1562 Anak

Sumber : Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan, Kabupaten Sampang 2012

Dilihat dari tabel diatas, maka diketahui data pekerja anak yang paling banyak di Kecamatan Kedungdung yaitu berjumlah 465 anak, sedangkan di Kecamatan Sreseh hanya 12 anak. Hal ini menunjukkan bahwa masih meningkatnya pekerja anak. Kondisi pekerja anak yang berada di Kecamatan Kedungdung ditunjukkan pada Tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.3
Data Pekerja Anak Kecamatan Kadungdung Tahun 2012

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Pekerja anak	
		Sub sektor Pertanian (Tanaman Pangan)	Lain-lain
1	Banjar	52	55
2	Pajeruan	1	142
3	Palenggiyan	49	14
4	Pesarenan	52	-
5	Rohayu	21	7
6	Ombul	-	43
7	Gunung Eleh	-	6
8	Muktesareh	-	5
9	Botoporo Barat	-	3
10	Kadungdung	-	3
11	Komis	-	3
12	Banyusokah	-	2
13	Botoporo Timur	-	2
14	Daleman	-	2
15	Rabesen	-	2
16	Kramat	-	1
17	Nyoloh	-	1
Jumlah Total		174 Anak	291 Anak

Sumber: Laporan LSM Pemuda Bahari Nusantara Kabupaten Sampang 2012

Dilihat dari tabel di atas, maka dapat diketahui pekerja anak yang berada di Kecamatan Kedungdung hampir tiap Desa ada, jumlah pekerja anak yang berada di Kecamatan Kedungdung jumlah terbesar berada di Desa Pajeruen dan jumlah pekerja anak yang jumlahnya hanya satu terdapat di dua Desa yaitu Desa Kramat dan Nyoloh. Data pekerja anak yang berada di Kecamatan kedundung dapat diketahui jenis pekerjaan yang dikerjakannya, di subsektor pertanian (tanaman pangan) terdapat 174 anak sedangkan di lain-lain terdapat 291 anak.

Dari beberapa tabel di atas dapat di ketahui bahwa masih banyak orang tua yang mempekerjakan anaknya untuk membantu perekonomian keluarganya. Jumlah pekerja anak yang ada di Kabupaten Sampang menunjukkan jumlah yang sangat

tinggi dikarenakan banyak orang tua miskin yang lebih memilih anaknya untuk bekerja membantu ekonomi keluarga. Umumnya anak bekerja karena orang tuanya mengalami kesulitan ekonomi atau karena pendapatan kecil, terlebih dengan anggota keluarga yang besar dan biaya hidupnya yang semakin meningkat. Dilain sisi karena kurangnya pengetahuan atau wawasan orang tua maka dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak, kurangnya pengetahuan dari orang tua tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan akan perkembangan pendidikan untuk anaknya.

Disamping itu salah satu motivasi peneliti mengambil penelitian di Desa Pesarenan karena di Desa Pesarenan jumlah pekerja anak yang berada di sub sektor pertanian (tanaman pangan) ini relatif banyak dibandingkan dengan desa-desa yang lain. Sementara di desa-desa yang lain tipe pekerja anak tergolong tidak tetap pada sub sektor pertanian (tanaman pangan) seperti di Desa Palenggiyen dan Desa Banjar yang mana jumlah pekerja anak juga relatif banyak akan tetapi yang hanya terfokus ke subsektor pertanian (tanaman pangan) hanya di Desa Pesarenan.

Dengan melihat latar belakang bahwa masih terdapat banyaknya jumlah pekerja anak, serta dampak pelibatan anak dalam aktivitas ekonomi, maka perlu dikaji lebih jauh tentang peranan pekerja anak dalam membantu ekonomi keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul **“Peranan Pekerja Anak Terhadap Perekonomian Keluarga di Desa Pesarenan Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan di ajukan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah karakteristik pekerja anak dan pekerjaannya di sub sektor pertanian (tanaman pangan) yang berada di Desa Pesarenan, Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang?
2. Bagaimanakah karakteristik keluarga pekerja anak di sub sektor pertanian (tanaman pangan) yang berada di Desa Pesarenan, Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang?
3. Bagaimanakah peranan pekerja anak di sub sektor pertanian (tanaman pangan) terhadap perekonomian keluarga di Desa Pesarenan, Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik pekerja anak dan pekerjaan di sub sektor pertanian (tanaman pangan) yang berada di Desa Pesarenan, Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik keluarga pekerja anak di sub sektor pertanian (tanaman pangan) yang berada di Desa Pesarenan, Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang.
3. Untuk mengetahui peranan pekerja anak terhadap perekonomian keluarga di sub sektor pertanian (tanaman pangan) yang berada di Desa Pesarenan, Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang peranan pekerja anak terhadap perekonomian keluarga dan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan mampu mencermati realitas pekerja anak dalam membantu perekonomian keluarga.

2. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan referensi perbendaharaan kepustakaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian ilmiah sejenis.

3. Kalangan akademik dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas serta memberikan masukan bagi masyarakat secara umum, dan orang tua pada khususnya agar terhindar dari hal-hal yang dapat menjerumuskan anak dibawah umur untuk bekerja keras layaknya orang dewasa.